

## STRATEGI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI MADRASAH YAYASAN PENDIDIKAN MTs AL-FAJAR SEI MENCIRIM DELI SERDANG SUMATRA UTARA

Nadia Arifqa<sup>1</sup>, Rustam Ependi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Sumatera Utara, [narifqa@gmail.com](mailto:narifqa@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Sumatera Utara,  
[rustam@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:rustam@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstract:** Educational institutions are a forum or means for forming children's character. Within these religious values there are moral values. Schools must be able to carry out systematic planning or good management as a serious form of managing the best personality of children. This research aims to determine the Principal's Management Strategy in Instilling religious values in MTs Al-Fajar Sei Mencirim Education Foundation schools so that students' moral values are formed from Islamic activities in instilling religious values. The research method used was qualitative with a descriptive approach, by interviewing three research informants, namely the school principal and teachers. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions and verification. The results of the research show that the management strategy carried out by the school principal in instilling religious values is that there are graduation requirements for MTs Al-Fajar students in the form of memorizing surahs and practicing worship. There are also routines carried out by saying hello, praying and worshipping. Supporting factors are prayer room facilities, mukena and Al-Qur'an.

**Keywords:** *Strategy, Principal Management, Religious Values*

**Abstrak:** Lembaga pendidikan menjadi wadah atau sarana dalam pembentukan karakter anak. Di dalam nilai keagamaan tersebut terdapat nilai moral. Madrasah harus mampu melakukan perencanaan yang sistematis atau manajemen yang baik sebagai wujud serius pengelolaan kepribadian anak yang terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Manajemen kepala madrasah dalam Menanamkan nilai-nilai keagamaan di Madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim agar terbentuknya nilai moral siswa dari kegiatan keislaman dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mewawancarai tiga informan penelitian yaitu kepala madrasah, dan guru. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu adanya syarat kelulusan bagi siswa MTs Al-Fajar berupa hapalan surah dan praktek ibadah. Ada juga rutinitas yang dilakukan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan beribadah. Faktor pendukung adalah fasilitas musholla, mukena dan Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Strategi, Manajemen Kepala Madrasah, Nilai Keagamaan

## Pendahuluan

Kenakalan remaja di zaman sekarang terjadi karena sebagian anak tidak dapat mengendalikan emosi dan prilakunya. Sehingga ia juga melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Insiden-insiden ini pun mendominasi berita televisi dan media sosial sehingga menjadi topik hangat dan memprihatinkan masyarakat. Bukan hanya masyarakat yang dirugikan, tapi kita juga. mulai dari perundungan, tawuran antar pelajar, balapan liar, hingga narkoba. Masa depan negara juga menjadi taruhannya, karena untuk mewujudkan negara maju diperlukan generasi yang tangguh, cerdas, dan berkualitas. Remaja merupakan harapan setiap bangsa, karena kelak merekalah yang mempunyai peran dan menjadi penerus dalam kiprah membangun negara. Jika kita melihat kondisi masyarakat Indonesia saat ini, khususnya daerah perkotaan, kita akan melihat bahwa moralitas sebagian masyarakat sudah rusak atau mulai menurun.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan menjadi wadah atau sarana dalam pembentukan karakter anak. Di dalam lembaga pendidikan bukan hanya duduk, mendengar, dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Tetapi kita juga diajarkan bagaimana cara bersosialisasi, menghormati, moral, dan cara beretika. Nilai-nilai keagamaan juga harus ditanamkan pada setiap anak. Karena di dalam nilai keagamaan tersebut terdapat nilai moral. Nilai moral merupakan aturan yang mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai moral membantu menentukan kebenaran dan kesalahan dalam bertindak maupun berinteraksi dengan orang lain.<sup>2</sup>

Pengembangan nilai-nilai moral hendaknya dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Oleh karena itu, madrasah harus mampu melakukan perencanaan yang sistematis atau manajemen yang baik sebagai wujud serius pengelolaan kepribadian anak yang terbaik.<sup>3</sup> Pada umumnya lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kebiasaan dan aktivitas yang baik maka pendidikan karakter bagi peserta didik sangat sulit dilakukan. Namun, jika suatu madrasah mempunyai

---

<sup>1</sup> Kokom St Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9, No. 1, (2011), 45.

<sup>2</sup> Aria Kusuma, et. al, *Teori Belajar Motorik*, Cetakan Pertama, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 108.

<sup>3</sup> Ahmad Mudzakkir dan Herjan Haryadi, "Pola Pembinaan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Darar Green Islamic School Ulul Albab," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, No. 3, (Agustus, 2023), 1843-1844.

## **Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang Sumatera Utara**

kebiasaan yang baik maka dengan sendirinya siswa akan mengikuti adat istiadat dan praktik baik yang diterapkan madrasah tersebut. Memiliki karakter yang beretika, kreatif dan ikhlas untuk membantu mencapai tujuan pendirian madrasah.<sup>4</sup>

Upaya penerapan nilai-nilai pendidikan agama harus melalui proses yang berkesinambungan atau berkepanjangan dan stabil untuk mencapai hasil yang baik dan sesuai seperti yang diharapkan dalam perkembangan peserta didik. Artinya nilai-nilai pendidikan agama akan berhasil dan tertanam kuat dalam karakter atau perilaku peserta didik dengan memadukan komponen kesadaran beragama dan keikhlasan dalam prestasi akademik di lingkungan madrasah. Sejalan dengan itu tentang penerapan nilai-nilai pendidikan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hepy mengatakan bahwa dalam penanaman nilai-nilai ibadah bisa dilakukan dengan pembiasaan seperti membiasakan bersikap jujur dan pembiasaan melakukan ibadah wajib dalam kesibukan belajar.<sup>5</sup> Dalam literatur lain menurut esnah dalam penelitiannya dalam penanaman nilai-nilai bisa dilakukan dengan 5S senyum, salam, sapa, sopan dan santun.<sup>6</sup>

Di samping semua itu diperlukannya strategi khusus kepemimpinan manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sebuah penelitian menemukan bahwa kepala madrasahlah yang menentukan arah madrasah. Penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa kesuksesan akademis adalah kesuksesan kepala madrasah. Meskipun beberapa kepala madrasah digambarkan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap staf dan siswa, kepala madrasahlah yang memahami peran mereka dan menentukan arah madrasah mereka. Sebagai kepala bidang pendidikan, kepala madrasah mempunyai tugas penting mengelola hasil pembelajaran untuk pengembangan madrasah.<sup>7</sup> Di madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang peneliti menemukan adanya siswa yang masih kurang menghormati gurunya. Seperti berbicara saat guru sedang menjelaskan materi,

---

<sup>4</sup> Desy Ramadinah et al., “Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTs N 1 Bantul,” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 4, No. 1, (Januari, 2022), 85.

<sup>5</sup> Hepy Kusuma Astuti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorego,” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2022).

<sup>6</sup> E Esnah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7, No. 4, (2021).

<sup>7</sup> Nur Aini, et. al, “Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius,” *Unisan Journal*, Vol. 02, No. 02, (2023), 931-932.

melawan saat diberitahu/ditegur, dan mengabaikan nasihat dan arahan yang diberikan. Dari permasalahan tersebut peneliti menfokuskan pada strategi kepala madrasah dalam menanamkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTs Al Fajar Sei Mencirim Deli Serdang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif menjadi pilihan metode dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dengan narasumber yang dibuat sebagai bagian dari penelitian. Alat yang digunakan untuk penelitian berupa alat perekam dan angket semi struktural. Gunanya untuk memudahkan peneliti dalam mengambil informasi atau data penelitian dalam wawancara. Untuk menjaga keabsahannya, sebaiknya dilakukuan persetujuan pada informan dalam pengambilan data pada lokasi yang diteliti.<sup>8</sup> Data yang digunakan dalam kualitatif adalah data deskriptif yakni berupa kata-kata atau lisan.<sup>9</sup> Peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi yang mendetail merupakan. Adapun yang menjadi target informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu, reduksi data (pembuangan kata yang tidak perlu/penyederhanaan), penyajian data (berupa teks catatan lapangan), dan menarik kesimpulan (verifikasi).

### **Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

#### **A. Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan**

Agar diskusi tentang strategi manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ini terarah dengan baik, peneliti akan memberikan penjelasan sedikit tentang apa itu strategi, manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan nilai-nilai keagamaan itu sendiri. Hal ini dilakukan agar

---

<sup>8</sup> Wilhelmus Hari Susilo, *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2018), 35.

<sup>9</sup> Luthfiah Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 42.

## **Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang Sumatera Utara**

pembahasan ini dapat diurai secara komprehensif.. *Strategos* berasal dari bahasa Yunani yang berarti strategi. *Stratos* yang berarti tentara, dan *ego* yang berarti pemimpin. Strategi adalah rencana jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.<sup>10</sup> Secara linguistik, strategi dapat dipahami sebagai siasat, nasihat, kiat atau cara. Secara sederhana, strategi adalah suatu gambaran rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Menurut KBBI kata strategi memiliki beberapa arti, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Ilmu pengetahuan dan seni melibatkan pengembangan sumber daya bangsa dalam perang dan perdamaian.
- b. Mereka mengarahkan dan merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan efektif.
- c. Strategi adalah kelompok metode terkait implementasi.

Perihal pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah taktik, langkah, atau metode yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Selanjutnya ada pula pengertian dari manajemen. Manajemen sebagai suatu metode untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajemen mencakup adanya proses, adanya tujuan yang ingin dicapai, dan proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama manajer/ eksekutif yang terlibat dalam proses manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin, memotivasi, bertindak, mengkomunikasikan (*communication*), dan mengendalikan. Oleh karena itu manajemen didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan dan pengorganisasian. Memimpin dan mengendalikan seluruh aspek organisasi untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan pada pengembangan pendidikan, yang melibatkan kerja sama sistematis, terorganisir dan menyeluruh dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti

---

<sup>10</sup> Nivi Syeron Iroth, "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor (Studi Kasus Pada Perusahaan Natural Adventure)" (Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2016), 9.

<sup>11</sup> Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 33.

<sup>12</sup> Muhammad Irsahwandi, et. al, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizām Medan," *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 10, No. 1 (Januari-Juni, 2020), 64.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, dengan penerapan manajemen yang efektif, tujuan madrasah harus ditetapkan dalam kedua kasus tersebut. Menetapkan tujuan yang disarankan akan membantu Anda mencapai tujuan pendidikan Anda secara efektif. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Suatu pendidikan atau madrasah yang mencapai tujuan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dapat menjadi sukses atau efektif.<sup>13</sup>

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris, yang artinya memimpin. Pemimpin adalah orang yang menduduki jabatan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kegiatan seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah kegiatan memimpin dengan cara mempengaruhi orang lain. Menurut Djati, kepemimpinan yang baik di madrasah harus memperhatikan tujuh fungsi kepala madrasah yang disebut "*emaslim*", yaitu pendidik, pengelola, pengurus, dan pengawas. Pemimpin bertugas memberi arahan, menggali gagasan, dan mengambil keputusan untuk bawahan. Keputusan ini menentukan arah individu dalam organisasi. Tanpa keputusan pemimpin, bawahan kehilangan arah dan kepemimpinan terancam.<sup>14</sup>

Manajemen sebagai suatu metode untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajemen mencakup adanya proses, adanya tujuan yang ingin dicapai, dan proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama manajer/ eksekutif yang terlibat dalam proses manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin, memotivasi, bertindak, mengkomunikasikan (*communication*), dan mengendalikan. Oleh karena itu manajemen didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan dan pengorganisasian. Memimpin dan mengendalikan seluruh aspek organisasi untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan pada pengembangan pendidikan, yang melibatkan kerja sama sistematis, terorganisir dan menyeluruh dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, dengan penerapan manajemen yang efektif, tujuan

---

<sup>13</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

<sup>14</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1-4.

## **Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang Sumatra Utara**

madrasah harus ditetapkan dalam kedua kasus tersebut. Menetapkan tujuan yang disarankan akan membantu Anda mencapai tujuan pendidikan Anda secara efektif. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Suatu pendidikan atau madrasah yang mencapai tujuan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dapat menjadi sukses atau efektif.<sup>15</sup>

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris, yang artinya memimpin. Pemimpin adalah orang yang menduduki jabatan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kegiatan seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah kegiatan memimpin dengan cara mempengaruhi orang lain. Menurut Djati, kepemimpinan yang baik di madrasah atau madrasah harus memperhatikan tujuh fungsi kepala madrasah yang disebut "*emaslim*", yaitu pendidik, pengelola, pengurus, dan pengawas. Pemimpin bertugas memberi arahan, menggali gagasan, dan mengambil keputusan untuk bawahan. Keputusan ini menentukan arah individu dalam organisasi. Tanpa keputusan pemimpin, bawahan kehilangan arah dan kepemimpinan terancam.<sup>16</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar adalah Lembaga pendidikan yang berbasis madrasah. Adapun nilai-nilai keagamaan yang harus diterapkan oleh madrasah. Menurut Rokeach dan Bank, nilai religius adalah keyakinan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan apa yang dianggap pantas. Agama adalah sikap dan kesadaran yang timbul dari keyakinan dan keyakinan seseorang tentang agama. Nilai-nilai agama adalah standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai keagamaan adalah nilai-nilai luhur yang dipengaruhi dan diterima oleh setiap orang. Dalam hal ini, seberapa besar pengaruh dan terbentuknya sikap dan perilaku seseorang tergantung pada sejauh mana nilai-nilai agama ini merasuk ke dalam dirinya. Semakin banyak nilai-nilai agama yang terinternalisasi, maka kepribadian dan sikap keagamaan seseorang akan terbentuk. Jika melihat agama sudah mapan, maka nilai-nilai agama menjadi pusat kepuasan dalam kehidupan. Berikut beberapa sumber nilai agama, di antaranya:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

<sup>16</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1-4.

<sup>17</sup> Ahmad Rifa'i, "*Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Studi Kasus Di TPQ Al-Asyhar Sumberagung)*," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2016), 15.

- a. Nilai-nilai ketuhanan terdiri dari ketakwaan, keimanan, dan kesalehan yang ditetapkan oleh Tuhan melalui rasulnya. Ini tertuang dalam wahyu Tuhan, Al-Qur'an, dan Sunnah. Sumber nilai-nilai ini bersifat statistik dan kebenarannya mutlak. Nilai suci bisa berubah, tapi nilai-nilai itu sendiri tidak. Jika nilai hakiki berubah, maka makna yang terungkap dari sumber nilai, yaitu Al-Qur'an, akan terganggu.
- b. Nilai-nilai manusia berasal dari peradaban dan kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai kemanusiaan dan keduniawian. Nilai moral pertama berasal dari gagasan Rayu atau pikiran. Artinya memberikan penjelasan Al-Qur'an dan Sunnah terkait dengan aspek-aspek kehidupan yang tidak diatur di dalamnya, seperti norma-norma sosial dan prosedur komunikasi manusia. Ketiga mengacu pada fakta alam seperti pakaian dan pola makan.

Kecemasan kita barangkali sama dengan apa yang dirasakan oleh Nabi Ibrahim as, ketika memikirkan nasib anak-anak kita di masa depan kelak. Bagaimana jadinya jikalau ternyata mereka hidup dalam suasana dominasi berhala. Di Zaman kontemporer seperti sekarang ini, berhala-berhala itu wujudnya bisa berbentuk informasi yang merusak, ideologi dan pemikiran yang sesat, hiburan yang melalaikan. Masalahnya adalah bagaimana kita mendidik anak-anak kita agar memiliki imunitas yang tinggi sehingga siap menghadapi tantangan zaman.

Untuk itulah Yayasan Pendidikan Al-Fajar hadir dalam rangka turut berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa melalui dunia pendidikan. Dorongan masyarakat agar Yayasan Pendidikan Al-Fajar dapat Membuka Pendidikan Formal tingkat MI dan MTs. Karenanya dengan berbagai pertimbangan dan segala kekurangannya maka diputuskanlah bahwa Yayasan Pendidikan Al-Fajar Sei Mencirim Sunggal mulai membuka Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dimulai pada tahun ajaran 2013 yang memiliki Visi “Wadah Pembinaan Generasi Yang Mampu Berkompetisi Pada Zamannya Dengan Landasan Ketaqwaan dan Akhlaqul Karimah” Adapun Misi MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang sebagai berikut:



## **Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang Sumatera Utara**

1. Mendidik Siswa Dengan Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam.
2. Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Menggali Potensi Dirinya Dengan Berbagai Pengalaman Untuk Bekal Hidupnya Secara Individual Dan Masyarakat.
3. Melatih Dan Membiasakan Siswa Untuk Meningkatkan Keberanian Dan Kepercayaan Dirinya Agar Mampu Berkompetisi Pada zamannya.
4. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh masyarakat agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Adapun beberapa tujuan dibukanya Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berupa penyelenggaraan pendidikan formal khususnya tingkat MI dan MTs.
2. Membantu pemerintah khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.
3. Besarnya animo masyarakat untuk menitipkan dan menyekolahkan putra-putri mereka di Yayasan Pendidikan Al-Fajar.
4. Ingin menghadirkan madrasah integral yang mengintegrasikan aspek intelektual, mental spiritual dan *life skill* sehingga bisa melahirkan siswa/siswi yang bertaqwa, cerdas dan mandiri.

Sekarang, dengan seiring berjalannya waktu madrasah ini sudah membuka TK dan SMK. Untuk tingkat MTs sendiri ada sekitar 6 ruang kelas, VII-A dan VII-B, VIII-A dan VIII-B, IX-A dan IX-B. Untuk keseluruhan siswa yang ada di MTs sekitar 210 siswa. Madrasah Al-Fajar adalah lembaga berbasis madrasah, tentunya madrasah ini pasti lebih menekankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Adapun strategi manajemen kepala madrasah dalam menerapkannya. Karena kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kebijakan madrasah, maka kepala madrasah harus berkinerja baik dan mampu memimpin madrasah dengan bijaksana dan membimbing untuk mencapai tujuan yang terbaik. Tujuannya adalah untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, direktur yang merupakan kepala madrasah harus memiliki kebijaksanaan, keterampilan manajemen, kepemimpinan dan pengetahuan luas tentang tugas dan

tanggung jawab utama. Kepala madrasah mempunyai kemampuan berkomunikasi dan mengarahkan seluruh bidang madrasah agar berdaya guna dan efektif menuju tujuan madrasah.

Upaya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adapun strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut ialah adanya syarat kelulusan untuk tingkat MTs yaitu berupa hapalan surah yang akan di setor saat menduduki kelas XII. Mereka wajib menghafal beberapa surah yang ada di dalam juz 30. Adapun buku hapalan yang dibuat khusus untuk siswa. Penanggung jawab untuk hapalan ini diserahkan pada guru Al-Qur'an Hadits. Pada setiap pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XII ada waktu tersendiri untuk menyeter hapalan. Seperti 15 menit sebelum pelajaran berakhir. Ada juga syarat kelulusan berupa praktek ibadah sholat subuh, tata cara berwudhu dan fardhu kifayah seperti sholat jenazah, memandikan jenazah dan mengkafani. Penanggung jawabnya ialah guru akidah akhlak.

#### **B. Kegiatan Dalam Penanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di MTs Al-Fajar Sei Mencirim**

Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar memiliki sarana pendukung untuk kegiatan atau rutinitas dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berupa musholla, mukenah dan Al-Qur'an. Madrasah sudah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam penerapannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar melakukan rutinitas setiap hari sebelum memulai pembelajaran yaitu berdoa sebelum belajar maupun sesudah belajar. Mereka juga dibiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa hormat siswa kepada gurunya. Adapun ceramah atau arahan yang diberikan oleh guru maupun kepala madrasah saat apel pagi di hari selasa, kamis dan sabtu. Siswa diharapkan dapat menyerap informasi atau ilmu yang diberikan sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat waktu dzuhur, guru yang sedang mengajar di dalam kelas dapat memberikan toleransi bagi siswa yang ingin melaksanakan sholat di musholla madrasah. Adapun kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk tingkat MTs. Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar memiliki ekskul Tahfidz Al-Qur'an sebagai penambahan dari penerapan nilai-nilai keagamaan. Ekskul ini

## **Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang Sumatra Utara**

dilakukan pada hari senin, selasa dan rabu. Dihari senin untuk ditingkat kelas VII, untuk di hari selasa dikelas VIII, kemudian pada hari rabu untuk kelas IX.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar di setiap hari besar Islam seperti maulid nabi dan isra mi'raj mengadakan perlombaan keagamaan seperti lomba adzan, ceramah, tadarus, dan praktek sholat. Ada juga perlombaan lain sebagai penambah kemeriahan kegiatan seperti mewarnai, paduan suara, dan peragaan busana. Untuk kegiatan keagamaan pada bulan puasa anak-anak atau siswa hanya melakukan kegiatan tadarus bersama-sama di musholla. Ada peraturan yang dibuat oleh kepala madrasah yaitu tidak diperbolehkannya siswa untuk membawa gadget atau ponsel. Ponsel adalah barang elektronik yang banyak memiliki pengaruh negatif bagi pelajar yang tidak bisa memanfaatkannya dengan bijaksana. Kepala madrasah sangat menghawatirkan fokus pelajar atau siswanya. Ponsel dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk itu, kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar membuat kebijakan yang tidak diperbolehkannya siswa membawa ponsel. Agar siswa dapat fokus di dalam ruang kelas dan tidak mengabaikan guru yang sedang menjelaskan di depan.

### **C. Hambatan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan**

Tentunya dalam setiap perencanaan ada hambatan dalam proses mencapai tujuan. Adapun hambatan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan ini yaitu ada beberapa guru yang mengeluh tentang jam pelajaran saat dia sedang mengajar yang terjeda karena dilaksanakannya sholat dzuhur. Tapi dengan seiring berjalannya waktu guru-guru mulai terbiasa dan mengatur strateginya dalam mengajar agar tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Contohnya seperti guru memberikan 10 menit di waktu jam pelajarannya untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Dan ada juga hambatan lain dalam penanaman nilai-nilai keagamaan seperti siswa yang sudah diberikan waktu untuk menyeter hapalan pada awal semester dikelas XII sering sekali menunda waktu yang telah diberikan. Sehingga hapalan yang nantinya akan diserahkan sebelum ujian UAS masih sedikit siswa yang menyelesaikannya secara sempurna. Jika kejadian demikian maka guru berhak memberikan nilai sesuai dengan apa yang mereka usahakan. Jika hapalannya sudah tuntas maka nilai yang diberikan akan baik.

## Kesimpulan

Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang lebih menekankan pada nilai-nilai agama dan menjaganya. Sehingga kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kebijakan madrasah, sehingga harus mampu berkinerja baik, mengelola madrasah secara bijaksana, dan membimbingnya untuk mencapai tujuan terbaiknya. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah dengan adanya syarat kelulusan pada tingkat MTs, yaitu berupa hafalan. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang untuk menunjang kegiatan dan rutinitas sehari-hari untuk mengajarkan nilai-nilai agama berupa musholla, Mukenah, dan Al-Quran.

Dalam praktiknya di madrasah MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang, mempunyai rutinitas sebelum memulai belajar berdo'a dan sesudah belajar. Adanya apel pagi pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dilengkapi dengan ceramah dan bimbingan dari guru maupun kepala madrasah. Siswa diharapkan dapat menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mengajar di kelas boleh memberikan toleransi kepada siswa yang hendak salat di musholla madrasah. Kegiatan Sholat Dhuha dilaksanakan sebulan sekali untuk tingkat MTs. Tahfidz Al-Qur'an sebagai kelas ekstrakurikuler yang melengkapi penerapan nilai-nilai agama. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan hari Rabu. Madrasah MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang pada hari besar Islam mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti adzan, ceramah, tadarus, dan praktik sholat pada setiap hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra Miraj.

## Daftar Rujukan

- Aini, Nur, Sulthan Syahril, and Dewiyanti. "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius." *Unisan Journal* 02, no. 02 (2023): 930–938.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

**Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Madrasah Yayasan Pendidikan MTs Al-Fajar Sei Mencirim Deli Serdang Sumatera Utara**

- Astuti, Hepy Kusuma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 187–200.
- Esnah, E. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 2093–2105.
- Iroth, Nivi Syeron. "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor (Studi Kasus Pada Perusahaan Natural Adventure)." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016.
- Irsahwandi, Muhammad, Mohammad Firman Maulana, and Nurdiani. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizam Medan." *Jurnal Tausbiyah FAI UISU* 10, no. 1 (2020): 62–69.
- Komariah, Kokom St. "Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9, no. 1 (2011): 45–54.
- Kusuma, Aria, dhika bayu Mahardika, and tedi purbangkara. *Teori Belajar Motorik*. Cetakan pe. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Mudzakkir, Ahmad, and Herjan Haryadi. "Pola Pembinaan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Darar Green Islamic School Ulul Albab." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1842–1847.
- Muh. Fitrah, dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Novianty Djafri. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Ramadinah, Desy, Farid Setiawan, Sintia Ramadanti, and Hassasah Sulistyowati. "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTs N 1 Bantul." *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 84–95.
- RIFA'I, AHMAD. "Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Studi Kasus Di TPQ Al-Asyhar Sumberagung)." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.
- Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Susilo, Wilhelmus Hari. *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2018.